

Skripsi

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN
ACTIVITY DAILY LIVING PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh:

Amelya Sevtiany Murdaningsih

130100370

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA 2017**

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR BANTUL
YOGYAKARTA**

Amelia Sevtiany Murdaningsih¹, Sri Werdati², Emelda³

Amelya.sevtiany94@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Lanjut usia (lansia) menurut *WHO (World Health Organization)* adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lansia sering terjadi masalah yang sangat beragam dan salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi. Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat depresi lansia dengan kemampuan *activity daily living* pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik*. Rancangan penelitian yang digunakan *cross sectional*. pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner. Analisis uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel menggunakan uji kendall tau.

Hasil Penelitian: Menunjukkan Tingkat depresi yang dialami lansia mayoritas dalam kategori yang berat 31 (51,7%). Tingkat Kemampuan ADL Lansia mayoritas adalah kategori ketergantungan ringan sebesar 33 (55,0%). Analisis uji korelasi diperoleh nilai p-value sebesar 0,005.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat depresi lansia dengan kemampuan *activity daily living* pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Lansia, Depresi, ADL

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Farmasi Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION LEVEL AND ABILITY OF ACTIVITY DAILY LIVING IN ELDERLY AT PSTW BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA

Amelia Sevtiany Murdaningsih¹, Sri Werdati², Emelda³

Amelya.sevtiany94@gmail.com

ABSTRACT

Background :Aged senior citizens (according to the who world health organization) is the group of the population who 60-year-old or more seniors often problem occurs very diverse and one of which is depression. Depression is a common a mental disorder characterized by depressed mood, lost pleasure or interest, a feeling of guilt or low self-esteem, a disorder of eating or sleep, lacking in energy, and concentration. These problems could be acute or chronicle and causing disorder the ability of an individual to exertion daily .

Objective : now relations amtara level depression elderly to the ability of activity the daily living in elderly in Pstw Budi Luhur Yogyakarta.

Methodology : The kind of research is descriptive analytic .The study used *cross sectional*. The sample collection using a technique total of sampling with the sample of the about 60 personnel. An instrument used in the data that is used a questionnaire .Analysis statistical tests used to know the relationship between the two variable use test Kendall's Tau.

Research Finding : Showed the depression experienced elderly the majority within category heavy 31 (51.7 %). The level of the ability for elderly adl the majority are mild category dependence by 33 (55,0 %).Test correlation analysis obtained value p-value worth 0,005.

Conclusion : There are relations between the level of depression elderly to the ability of activity the daily living in elderly in Pstw Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Keywords : elderly , depression , adl

¹ Student Nursing Univercity Of Alma Ata Yogyakarta

² Lecturers the study of undergraduate degree program in nursing science Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturers course s1 pharmacy Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proporsi penduduk dunia berusia 60 tahun keatas tumbuh lebih cepat jika dibandingkan kelompok usia lainnya. Antara tahun 1970 dan 2025, pertumbuhan penduduk lansia dunia diperkirakan sekitar 694 juta orang atau 223 %. Pada tahun 2025 terdapat sekitar 1,2 miliar orang penduduk lansia dan memasuki tahun 2050 diperkirakan akan mencapai angka 2 miliar orang seperti disampaikan PBB tahun 2001 (1).

Proyeksi jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, telah mengubah profil kependudukan baik nasional maupun dunia. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa, dan diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 penduduk lansia di Indonesia diperkirakan sekitar 34,22 juta jiwa. Yogyakarta memiliki penduduk lansia pada tahun 2010 mencapai 3,2 juta jiwa diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 4,5 juta jiwa. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat diiringi dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia (2)

Menurut WHO (*World Health Organization*) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi. (2)

Indonesia saat ini telah masuk sebagai negara yang berstruktur penduduk tua sebagaimana ketentuan badan dunia, karena jumlah penduduk lansia telah mencapai lebih dari 7 persen. Indonesia juga menduduki peringkat keempat di dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa. Adapun provinsi di Indonesia yang paling banyak penduduk lansia adalah, DI Yogyakarta (12,48 persen), Jawa Timur (9,36 persen), Jawa Tengah (9,26 persen), Bali (8,77), Jawa Barat (7,09). Dari data tersebut, jumlah lansia terlantar di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 1.644.002 jiwa, tahun 2009 sebanyak 2.994.330 jiwa dan tahun 2010 sebanyak 2.851.606 jiwa. Sedangkan untuk provinsi DI Yogyakarta jumlah lansia terlantar pada tahun 2008 sebanyak 24.036 jiwa, tahun 2009 sebanyak 21.941 jiwa dan tahun 2010 sebanyak 29.742 jiwa. (2)

Indonesia selama 4 dekade terakhir ini menempati posisi ke 4 jumlah populasi terbesar di dunia. Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) adalah salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah lansia maka semakin baik tingkat kesehatan masyarakatnya. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020, berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2000 – 2025 diperkirakan akan mencapai 28,99 juta jiwa. Pertambahan penduduk lansia ini mungkin disebabkan oleh semakin membaiknya pelayanan kesehatan dan meningkatnya usia harapan hidup orang Indonesia, dari hasil sejumlah penelitian di negara maju diyakini bahwa selain kekurangan penghasilan, lansia juga umumnya mengalami kehilangan peran dari identitas, kedudukan, volume dan jenis kegiatan sehari – hari, status, wibawa, dan otoritas serta kehilangan hubungan dengan kelompok bahkan harga diri (3).

Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga lansia adalah yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di perdesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak daripada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa (4).

Nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 12,71 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang lansia.

Rasio ketergantungan lansia di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, berturut-turut 14,09 dibanding 11,40. Dibedakan antara lansia laki-laki dan perempuan, lebih banyak lansia perempuan yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Ketergantungan lansia perempuan (13,59) lebih tinggi daripada lansia laki-laki (11,83) (4).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang :Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 3 menyatakan bahwa: Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lansia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan dan pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lansia (5).

Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, pasal 1 menyatakan bahwa : Pengaturan Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 bertujuan untuk memberikan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain berupa langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat (6)

Depresi merupakan masalah mental yang paling banyak ditemui pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8 – 15 %. Hasil survey dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 % dengan perbandingan pria dan wanita 14,1 : 8,5. Sementara prevalensi

depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan Panti Perawatan sebesar 30 – 45 %. Karenanya pengenalan masalah mental sejak dini merupakan hal yang penting, sehingga beberapa gangguan masalah mental pada lansia dapat dicegah, dihilangkan atau dipulihkan (7).

Lansia sering terjadi masalah yang sangat beragam. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuh pada lansia, baik fisik, biologis, fisiologis dan fungsi – fungsi kehidupan lainnya. Permasalahan fisik pada lansia meliputi sistem pernafasan pada lansia, perubahan kardiovaskular pada lansia, sistem genito urinaria, sistem endokrin / metabolik pada lansia, perubahan sistem pencernaan pada lansia, sistem muskulusketal, perubahan sistem kulit dan jaringan ikat, serta perubahan sistem reproduksi dari kegiatan seksual. Permasalahan biologis pada lansia meliputi menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Serta permasalahan psikologis pada lansia adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Gangguan psikologis paling umum yang berpengaruh pada lansia adalah timbulnya depresi, demensia, dan mengigau. Hal ini lebih sering diakibatkan oleh perasaan sudah tua, sudah pikun, dan secara fisik sudah tidak menarik bagi pasangan (8).

Tingginya jumlah lansia membutuhkan perhatian khusus terutama masalah kesehatan, salah satunya ditunjukkan dengan gejala depresi yang sering muncul

pada lansia. Gejala depresi ini dapat memperpendek harapan hidup dengan mencetuskan atau memperburuk kemunduran fisik. Dampak terbesarnya sering terjadi di area-area tempat kepuasan dan kualitas hidup menurun, menghambat pemenuhan tugas-tugas perkembangan lansia. (9)

Depresi menurut WHO merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah.5,6 Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari. Pada kasus parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Sekitar 80% lansia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka, akan tetapi 90% mereka yang depresi mengabaikan dan menolak pengobatan gangguan mental tersebut (10).

Menurut penelitian sebelumnya, di dapatkan hasil Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hampir sebagian dari responden (37,0%), mempunyai tingkat kemampuan dalam aktivitas dasar sehari-hari dependen berat. Selain itu, hampir dari sebagian reponden (44,4%), mengalami depresi berat. Maka berdasarkan hipotesa penelitian, didapatkan adanya hubungan tingkat kemampuan dalam aktivitas dasar sehari-hari dengan depresi pada lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu($p=0,006$). (11)

Menurut penelitian sebelumnya di dapatkan hasil sebanyak 71,4% lansia yang mandiri dalam melakukan ADL di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman tidak

mengalami depresi. Adapun sisanya 25% lansia mengalami depresi ringan dan 3,6% lansia mengalami depresi sedang (12)

Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa jumlah usia lanjut di BSTW Budi Luhur, Kasongan Bantul, Yogyakarta berjumlah 88 jiwa. Lansia yang mengalami depresi 24 orang, dan lansia yang hanya melakukan *Activity Daily Living* tertentu 10 orang, sedangkan lansia yang tidak dapat melakukan *Activity Daily Living* dan masih dibantu dengan perawat sebanyak 6 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan kemampuan dalam ADL (*Activity of Daily Living*) pada lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan kemampuan dalam ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat depresi yang dialami lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta.
- c) Untuk mengetahui keeratan ada hubungan tingkat depresi dengan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil peneliian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan bagi profesi keperawatan untuk memberi pelayanan kesehatan khususnya tentang tingkat depresi dengan kemampuan ADL pada lansia

2. Bagi PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pengelola panti untuk mempersiapkan berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi akibat ketergantungan lansia dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari dan untuk bahan pertimbangan dalam memberikan tindakan dan pelayanan kesehatan yang lebih tepat pada lansia.

3. Bagi Klien (Lansia)

Penelitian ini diharapkan lansia adapat mengetahui atau memahami masalah yang terjadi pada lansia terutama kemampuan nya dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia, dengan demikian lansia dapat menyesuaikan diri dan berusaha mencapai tingkat kemampuan seoptimal mungkin.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai gambaran kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari –

hari, serta aplikasi lapangan bagi mahasiswa yang praktek di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

5. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengalaman pembelajaran dibidang penelitian, dan mengembangkan ilmu keperawatan Gerontologi yang telah di pelajari selama perkuliahan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal pengembangan teori pendukung dan sebagai bahan perbandingan apabila peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Retno Lestari,dkk (2013) dengan judul “Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada lanjut usia di panti werdha”. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di panti werdha menderita kecemasan yaitu sebanyak 51 responden (60,7%), sebagian besar lansia yang tinggal di panti werdha mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya, yaitu 55 responden (63,5%). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan variabel terikat adalah kemandirian *Activity Daily Living*. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*,sedangkan perbedaan dengan

penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, pada tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

2. Fathra Annis Nauli, (2014) dengan judul “Hubungan tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia di wilayah kerja puskesmas tembilahan hulu”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji pearson Chi Square yang sudah dilakukan, diperoleh nilai p value $0,014 < \alpha (0,05)$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia di Wilayah Kerja. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat depresi, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu terletak pada waktu, tempat penelitian, dan jumlah responden, di ambil dengan teknik *cluster sampling*.
3. Slamet Rohaed, (2016), dengan judul “Tingkat kemandirian lansia dalam *Activity Daily Living* di Panti Sosial tresna Werdha Senja Rawi”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Hasil Tingkat kemandirian lansia (60 – 69 tahun) dalam memenuhi ADL di Panti Sosial Tresna Wredha Senjarawi diperoleh bahwa sebagian besar

lansia sebanyak 15 orang (72%) memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan sebagian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Barthel Index*. Persamaan penelitian variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat penelitian, dan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Dwiyanto. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. (2008). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
2. Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. (2010)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Datin Lansia; (2014).
4. BPS. Penduduk lanjut usia. (2014). Diambil dari <http://www.menegpp.go.id/v2/index.php/datadaninformasi/kependudukan>. Diakses 15 januari 2017 pukul 15.00
5. Lembaga Negara. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998. Jakarta; (1998).
6. Kementerian Kesehatan RI, Situasi dan Analisis Lanjut Usia. (2014) Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-lansia.pdf> diakses tanggal 12 febuari 2017 pukul 11.00
7. Evy, (2008). Waspada! Depresi pada Lansia. <http://Creasoft.wortpress/2008/04/depresi-2>. Diakses 10 febuari 2017 pukul 17.00
8. Departemen Kesehatan RI. (2010). Profil kesehatan Indonesia 2009. From <http://www.depkes.go.id>. Diakses 12 febuari 2017 pukul 12.30
9. Stanley, M & Bear, P. (2007). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC.
10. Badan Pusat Statistik, (2010). Profil Penduduk Lanjut Usia 2009, Jakarta : KOMNASLANSIA.
11. Tita Septi Handayani, Liswan Harianto. Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Aktivitas Dasar Sehari-Hari (*Activity Daily Living*) Dengan Depresi Pada Lansia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu Tahun (2015). *JNPH (Journal of Nursing and Public Health)*. 2016 ; Volume 4 No. 1
12. Nurul Hidayatul Ayuni. *Perbedaan Kejadian Depresi Pada Lansia Mandiri dan Ketergantungan Dalam Activity Daily Living (ADL) di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso Pakem Sleman*. [Skripsi]. Yogyakarta ; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah ; (2014)
13. Azizah, Lilik Ma' rifatul, (2011). *Keperawatan LanjutUsia*. Edisi 1. Yogyakarta:GrahaIlmu.
14. Nugroho, W. (2008), *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Penerbit EGC, Jakarta.
15. Depkes RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia*. Diakses 18 febuari 2017 pukul 10.30 dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-lansia.pdf>
16. Fatimah, (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta : TIM

17. Kusumawati & Hartono, (2010), *Buku Ajar Keperawatn Jiwa*, Jakarta : Salemba Medika
18. Kaplan H.I, Sadock B.J, Grebb J.A. (2010). Sinopsis Psikiatri Jilid 2. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara. p. 17-35.
19. Adelman, M., Alan., & Daly. P., Mel. (2001). *20 Common Problems In Geriatrics. USA: Mcgraw-Hill Medical Publishing Division.*
20. Tamher & Noorkasiani. (2009). *Keperawatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
21. Ibrahim, A.S., (2011). *Gangguan Alam Perasaan: Manik Depresi.* Jelajah Nusa. Tangerang.
22. Suiraoaka IP. (2012). *Penyakit Degeratif Mengenal Mencegah Dan Mengurangi*
23. Maryam,et al.(2011). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.* Jakarta: SalembaMedika.
24. Sugiarto, A., (2005). Penilaian Keseimbangan Dengan Aktivitas Kehidupan Seharian-Hari Pada Lansia Dipanti Werdha Pelkris Elim Semarang dengan Menggunakan *Berg Balance Scale Dan Indeks Barthel.* Semarang : UNDIP.
25. Collin C, Wade DT, Davies S, Horne V. "The Barthel ADL Index: a reliability study." *Int Disability Study.*1988;10:61-63.
26. Mubarak, Wahit & Chayatin. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik.* Jakarta: EGC.
27. Hani, Handoko T. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* BPFE : Yogyakarta.
28. Machfoedz, I., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
29. Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan.* Jakarta
30. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
31. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta
32. Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
33. Notoadmojo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
34. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
35. Hidayat. T. (2004). *Kesehatan Jiwa Lanjut Usia.* Jakarta: Salemba Medika.
36. Ary Astina Putra. *Hubungan Kepatuhan Melakukan Senam Lansia Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.* [Skripsi]. Yogyakarta ; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ; 2015
37. Miller, C.A. (2004). *Nursing for wellnes in order adults.*
38. Putri, I.H. (2011). *Hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan tingkat stres Lansia,* (Skripsi), Institut Pertanian Bogor

39. Nanda. (2009). Panduan diagnose keperawatan NANDA 2009-2011. Edisi bahasa Indonesia. Alih bahasa: Made Sumarwati, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
40. Fathra Annis Nauli, Eka Yuliatrini, Reni Savita. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Aktifitas Sehari-Hari Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu 2014. *JNPH (Journal of Nursing and Public)*. 2014 ; Volume 9, No.2, Juli
41. Arif Kusmiarto, Hamam Hadi, Rista Apriana. Gambaran Diri Tidak Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta 2013. *JNKI Journal Nursing and Midwifery Indonesia*. 2013
42. Unang Retnowati. Hubungan Tingkat Kemampuan Aktifitas Sehari-hari dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Werdha Budi Dharma Yogyakarta 2010. Naskah Publikasi